

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU YANG BERBASIS K-13 SISWA
KELAS VII DI SMP N 1 PURWOSARI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
IKIP PGRI BOJONEGORO**



**Oleh
HARIYANA
NIM 15210017**

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PGRI BOJONEGORO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

2019





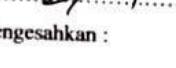
LEMBAR PENGESAHAN**SKRIPSI**

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU YANG BERBASIS K-13 SISWA
KELAS VII DI SMP N 1 PURWOSARI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh
HARIYANA
NIM: 15210017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, M.Pd	()
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, M.Pd	()
Anggota	: M. Zainudin, M. Pd	()
	Drs. Sarjono, M.M	()
	Rika Pristian F.A, M.Pd	()

Mengesahkan :


 Rektor,

Drs. Sajiran, M. Pd.
 NIDN : 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan. Pendidikan juga merupakan pondasi yang penting bagi setiap individu bahkan Negara. Dalam kehidupan yang penuh persaingan saat ini seseorang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya di masyarakat adalah yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang baik. Dengan pendidikan maka lahirlah manusia yang menjadi sumber daya dari suatu Negara dengan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, perlu dijalankan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada era globalisasi ini persaingan semakin ketat dan perkembangan jaman semakin cepat. Ini menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidangpun semakin banyak dan beragam. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Guna mencapai keberhasilan tujuan pendidikan maka perlu adanya upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berhasil mencapai tujuan tentu memiliki proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang

baik dapat dilihat dari aktivitas belajar pendidik dan peserta, semakin baik aktivitas belajar maka dapat dikatakan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu aktivitas belajar yang baik juga dapat dipengaruhi oleh individu-individu yang memiliki keinginan yang kuat dalam mengikuti proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti atau mengalami suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Kegiatan atau aktivitas belajar adalah upaya untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut adalah prestasi.

Seperti yang di kemukakan oleh Wingkel (2013:75) prestasi merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Seseorang dikatakan berhasil dalam pendidikannya apabila ia mendapat hasil yang optimal di dalam pendidikannya tersebut. Prestasi Belajar Siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang berwujud nilai atau angka. Tingkat keberhasilan siswa di dalam pelajaran akan dinilai melalui tes hasil belajar. Prestasi Belajar IPS merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh di sekolah. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan terutama rendahnya prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya program remedial atau perbaikan nilai yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah menunjukkan masih kurang baiknya prestasi belajar siswa.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:107), bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar (eksternal) maupun faktor dari

dalam diri (internal). Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, misalnya lingkungan dan alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana, media dan fasiliitas serta guru atau pengajar). Sedangkan Faktor internal adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar, misalnya faktor jasmani (kesehatan dan tubuh), faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan, salah satu faktor internal yang penting adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2000:58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2012:135) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan

semangat belajar sehingga didalam diri siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat siswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, dan minat belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka kesempatan siswa belajar tidak akan maksimal. Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal begitu juga sebaliknya.

Pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, bermain-main *handphone* (*chating*, bermain *game*) ketika guru menjelaskan, tidak fokus dalam memperhatikan, masih ada juga siswa yang membuka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Faktor lingkungan juga termasuk teman yang tidak saling mendukung atau siswa masih terbiasa dengan belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas, serta kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Begitu juga ketika siswa mendapatkan tugas dari guru, masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak, belajar dengan sistem kejar semalam dan masih mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa masih rendah.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak

memiliki minat belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.

Jadi minat belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan atau keinginannya. Minat belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuan serta giat dalam belajar, mencari referensi-referensi buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

Selain faktor minat belajar faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi dari dalam diri sendiri juga turut menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, kondisi sekolah namun ketika tidak didukung motivasi berprestasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri maka hasil belajar tidak akan bisa maksimal. Siswa akan merasa berhasil dalam belajar jika dalam diri siswa ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar

terkandung cita-cita atau aspirasi siswa, yang diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar juga menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya dengan anak yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Menurut Sudirman (2016:85) bahwa motivasi berperan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Motivasi berprestasi dapat ditandai dengan seberapa besar intensitas kemauan belajar siswa yang nantinya akan menentukan hasil belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut motivasi. Dalam psikologi pendidikan muncul istilah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berusaha untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses. Motivasi berprestasi sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan yang tinggi, rajin, tekun, dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi siswa yang berprestasi. Kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sehingga siswa

sering tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru dan siswa merasa bosan atau tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Purwosari Yang Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII di SMP N 1 Purwosari tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII di SMP N 1 Purwosari tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII di SMP N 1 Purwosari tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII di SMP N 1 Purwosari tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII SMP N 1 Purwosari tahun pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips siswa kelas VII SMP N 1 Purwosari tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemikiran logis tentang minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dalam memahami materi serta memberkan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Manfaat bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukkan dalam kegiatan belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencapaian tujuan sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan memaksimalkan kualitas sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan serta dapat

digunakan sebagai referensi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- e. Bagi orang tua siswa, diharapkan dengan penelitian ini orang tua peserta didik bisa lebih memahami tentang berpengaruhnya minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran judul, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini :

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik maka ia akan berusaha keras belajar dan melakukan sesuatu hal yang terbaik, berani berprestasi, bertanggung jawab akan segala keputusan yang diambilnya dan berusaha mewujudkan tujuannya.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Menurut Slameto (2010) minat belajar adalah rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu.

Muhibbin Syah (2008: 136) mengatakan bahwa Secara sederhana, minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa.

Holland dalam Djaali (2012: 122) berpendapat bahwa Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Lebih lanjut dijabarkan bahwa minat ini tidak timbul dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang seperti adanya rasa butuh terhadap sesuatu, adanya rasa ingin tahu, atau adanya ketertarikan terhadap suatu hal. Djaali juga menambahkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dan merasa tertarik terhadap sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan kegiatan dalam pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Adanya rasa ketertarikan ini (minat) akan memberikan dampak positif bagi siswa yang sedang belajar, seperti: menikmati proses belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajarpun menjadi lancar. Sama seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 33) bahwa Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat Belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Jika seseorang kurang dalam minat untuk mempelajari suatu hal, maka tidak diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Hilgard dalam buku Slameto (2010: 57) memberi rumusan tentang minat yaitu "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Artinya minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat

terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

b. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Menurut Sardiman (2011: 95) mengenai minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Mengembangkan dengan persoalan dengan persoalan yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Slameto (2010:180) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan Minat Belajar siswa, yaitu :

- a. Gunakan minat yang telah ada

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek baru adalah dengan menggunakan minat-minat baru pada diri siswa.

- b. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- c. Memberikan insentif

Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya

atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Berdasarkan pernyataan di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman masa lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai bentuk mengajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Hamzah (2008:3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkal laku tertentu.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan.

Menurut pendapat Maslow dalam Hamzah B. Uno (2007: 40) keseluruhan motivasi yang mendorong perbuatan individu terbagi atas lima kategori yang membentuk suatu hierarki atau tangga kebutuhan dari yang terendah ke yang tertinggi sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, misalnya dengan menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial hubungan antara manusia, cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini. Kebutuhan untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lainnya.

5. Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hirarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya. Ketika semua

kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teori ini dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingi tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan dan keinginannya.

Ngalim Purwantoro (2007: 71) mendefinisikan motivasi adalah "pendorongan" yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri.

Oemar Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan,

mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar

b. Pengertian Motivasi belajar

Hamzah B.Uno (2008: 23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Martinis (2007: 219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Sardiman A. M (2007: 75) menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai.

c. Macam – macam Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 15) membagi motivasi dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Namun dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik lebih kuat dalam mendorong keberhasilan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pencapaian hasil belajar siswa.

d. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi berhubungan dengan tujuan, motivasi mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik (2002: 157) menyatakan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong Manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak ermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman (2010: 85) menambahkan fungsi motivasi yang lain, yaitu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam kehidupan belajarnya.

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Sardiman (2011: 83) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa).
3. Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau meyakini akan sesuatu).

Hamzah B. Uno (2007: 23) menambahkan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, hal itu berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti tersebut di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai proses pembelajaran yang optimal. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata

lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya).

Menurut Surya (2004, dalam Galih Ariwaseso, 2011:5) bahwa pengertian prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2000, dalam Muhammad Nurdin (2003:7), bahwa pengertian prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:137) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi

yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual, maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok dan mendapatkan hasil.

b. Pengertian Belajar

Mukhtar (2015: 8) menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Slameto (2010:2) juga berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri, dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang individu akan mengerti bagaimana mengubah diri menjadi lebih baik untuk kemajuan bangsa serta negara.

Menurut Sugihartono (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Ngalim (2006: 102) belajar adalah suatu proses yang

menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Sedangkan menurut Dalyono (2007: 49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan oleh setiap manusia, baik orang dewasa, remaja, anak-anak maupun orang tua, dan belajar akan berlangsung seumur hidup.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan syarat untuk bisa melakukan segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Belajar juga merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap manusia untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu yang berguna untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial individu tersebut agar menjadi lebih baik.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti :

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata (2005:175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Suharsimi Arikunto (2003:269) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Menurut Sumadi (2002:297) prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai.

Menurut Sumadi Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa prestasi belajar siswa dapat diukur dengan cara:

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu
- 2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
- 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan
- 4) Memberikan ulangan

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2009:110) bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu :

1. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini berkaitan erat dengan tingkat kemampuan berfikir siswa (Intelegensi/IQ). Aspek ini menjadi pokok perhatian dalam sistem pendidikan formal.
2. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaiannya dapat dilihat dari kedisiplinan, sikap terhadap guru dan sesama siswa, kepatuhan, dan sebagainya.
3. Aspek psiomotorik menurut Purwodarminto (2002:252) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Aspek ini menunjukkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam menerima suatu pelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2006:112), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual.
- 2) Faktor dari luar individu yang kita sebut faktor sosial Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan motivasi dan faktor pribadi Sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain faktor

keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah atau fisiologis

Dalam faktor jasmaniah ini di dalamnya mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan badan siswa yang terjamin dengan pola tidur, olahraga, belajar, makan, rekreasi dan ibadah yang baik, akan mendukung seorang siswa untuk belajar dengan baik. Sedangkan keadaan cacat tubuh juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa dengan cacat tubuh biasanya akan terganggu dalam kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu siswa tersebut sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan sarana yang dapat membantu menghilangkan gangguan dalam belajar agar kegiatan belajar berjalan lancar.

b. Faktor Psikologis

Termasuk dalam faktor psikologis antara lain:

- a) Intelektual, meliputi taraf intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar.
- b) Non intelektual, meliputi motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur.
- c) Faktor kondisi fisik.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah:

a. Keluarga

Orang tua merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat dan tetangga dan juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa tersebut juga mempengaruhi dalam proses belajar. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pangangguran, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman untuk belajar atau berdiskusi serta meminjam alat-alat belajar yang belum tentu dimilikinya.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar seperti letak dan keadaan gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa juga turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

5) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

e. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 274) fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Intruksional, yaitu sebagai umpan balik yang menunjukkan sejauh apa siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran dan sebagai umpan balik terhadap guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Fungsi informatif, sebagai bahan informasi kepada wali murid mengenai kondisi prestasi belajar putra/putrinya disekolah.
- c. Fungsi bimbingan, sebagai bahan pertimbangan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar.
- d. Fungsi administratif, sebagai pertimbangan dalam menentukan kelulusan atau kenaikan kelas, memindahkan atau menempatkan siswa, memberikan beasiswa, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan kepada calon pemakai tenaga.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

a. Pengertian IPS

Menurut Trianto (2007:171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan pengelompokkan disiplin ilmu pengetahuan sosial yang terpilih yang menunjukkan kesadaran bahwa mata pelajaran tersebut berada

dalam suatu struktur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPS merupakan kajian ilmu ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat menguasai materi serta menganalisis permasalahan dalam kehidupan sekitar. Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai tiga mata pelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:11) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan, lingkungan, kewilayahan, dalam konteks ruangan.

Berdasarkan konsep geografi yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja, objek studi Geografi adalah *geosfer*, yaitu lapisan bumi yang hakikatnya terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan atau kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), biosfer (lapisan kehidupan), serta antroposfer (lapisan manusia). Berdasarkan konsep tersebut, fenomena geosfer ditinjau dengan sudut pandang kewilayahan dan atau lingkungan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan fenomena yang tidak terlepas dari relasi keruangan dari unsur unsur geografi yang membentuknya.

2) Sejarah

Menurut SK. Kochhar (2008:32) Sejarah merupakan ilmu yang memperlihatkan bahwa tidak ada satu gagasan yang tetap sepanjang masa. Pembelajaran sejarah menggambarkan kemampuan anak untuk memformulasikan penilaian yang objektif, mempertimbangkan setiap bukti yang penuh dengan kehati-hatian dan menganalisis bukti-bukti secara tepat. Pembelajaran sejarah di sekolah

memiliki saran utama seperti meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap masa kini.

3) Ekonomi

Menurut Dasim Budimansyah (2003:1) Ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan.

5. Kurikulum K13

a. Kurikulum K13

Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

(E. Mulyasa, 2013: 7) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan

masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang teradapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentuknan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbul yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya

sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

b. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah. Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih premature, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri.

Terdapat beberapah hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut yaitu kelebihan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

1. Kelebihan kurikulum 2013

- 1) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.

- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
- 6) Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
- 7) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- 8) Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara proporsional.
- 9) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- 10) Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- 11) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
- 12) Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
- 13) Guru berperan sebagai fasilitator
- 14) Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat
- 15) Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah disiapkan dari pusat
- 16) Sekolah dapat memperoleh pendampingan dari pusat dan memperoleh koordinasi dan supervise dari daerah

- 17) Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi
- 18) Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi
- 19) Ekstrakurikuler wajib Pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air dan lain-lain.

2. Kelemahan kurikulum 2013

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
3. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
4. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP
5. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik
6. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
7. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

8. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.
9. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu.
10. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.
11. Timbulnya kecemasan khususnya guru mata pelajaran yang dihapus yaitu KPPI, IPA dan Kewirausahaan dan terancam sertifikasinya dicabut.
12. Sebagian besar guru masih terbiasa menggunakan cara konvensional
13. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.
14. Guru tidak siap dengan perubahan
15. Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara holistic.
16. Kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang
17. Otonomi sekolah dalam pengembangan kurikulum berkurang
18. Sekolah tidak mandiri dalam menyikapi kurikulum
19. Tingkat keaktifan siswa belum merata
20. KBM umumnya saat ini masih konvensional
21. Belum semua guru memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan.
22. Menambah beban kerja guru.
23. Citra sekolah dan guru akan menurun jika tidak berhasil menjalankan kurikulum 2013
24. Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai Pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raafiud Darajaad (2016) dengan judul penelitian Pengaruh minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang mengatakan secara silmutan memiliki pengaruh positif sebesar 85,5%, sedangkan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti (kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan kebersihan sekolah, dan lain-lain). Penelitian ini juga dilakukan oleh Riesthy Andhika dengan judul penelitian Pengaruh minat belajar dan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru di SMK Muhammadiyah 1 Tempel mengatakan ada pengaruh signifikan sebesar 28,9% terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahimsa Agung Satmoko (2010) tentang Pengaruh motivasi berprestasi siswa , minat belajar dan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 3 Purworejo yang menyatakan motivasi berprestasi siswa dan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru secara simultan sebesar 42,9% berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Denik Agustin yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa: (1) minat belajar

berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung untuk variabel minat belajar sebesar 2,754 sehingga thitung > ttabel atau $2,754 > 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. (2) lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung untuk variabel aktivitas belajar sebesar 2,031 sehingga thitung > ttabel atau $2,031 > 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. (3) minat belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti dari hasil uji F yang memperoleh Fhitung sebesar 7,174 sehingga Fhitung > Ftabel atau $7,174 > 3,109$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) hasil perhitungan untuk nilai R² sebesar 0,150 berarti 15,0% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat belajar dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 85,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atur Rafiqah (2013) tentang Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan hasil pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau 75,3% terhadap variabel Y.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiyani (2010), tentang Pengaruh motivasi berprestasi siswa dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan akuntansi SMA Negeri 1 Pabelan yang menyatakan motivasi berprestasi siswa dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru secara simultan sebesar 26,8% berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Atmawati (2013) yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar, kesiapan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2012/2013" baik secara simultan maupun secara parsial. Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 47,148 + 0,021 X_1 + 0,224 X_2 + 0,28 X_3$. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan Signifikansi 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Besarnya pengaruh secara simultan (R^2) 79,4%. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 12,30%, kesiapan terhadap hasil belajar sebesar 14,13%.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan

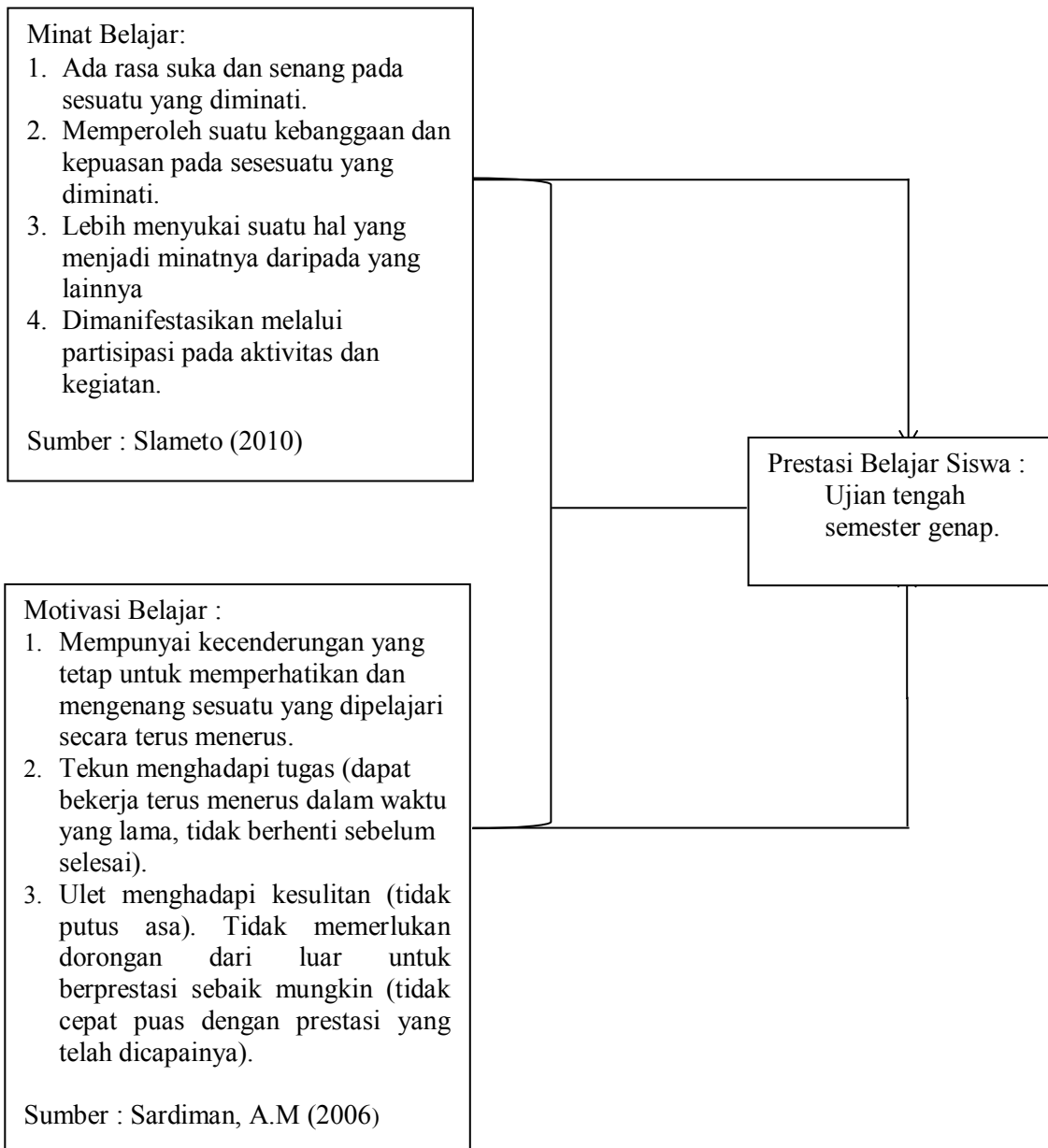
prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar merupakan pendorong siswa dalam belajar, motivasi dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi belajarnya. Kompetensi guru dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa. Kompetensi yang dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar diantaranya motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik maka ia akan berusaha keras belajar dan melakukan sesuatu hal yang terbaik, berani berprestasi, bertanggung jawab akan segala keputusan yang diambalnya dan berusaha mewujudkan tujuannya. Salah satu hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar. Beberapa ahli menyebutkan bahwa fungsi motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Bagan 1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan

masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan asosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif/hubungan.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif/hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Yang Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Yang Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

2) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

3) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Purwosari Berbasis K-13 Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

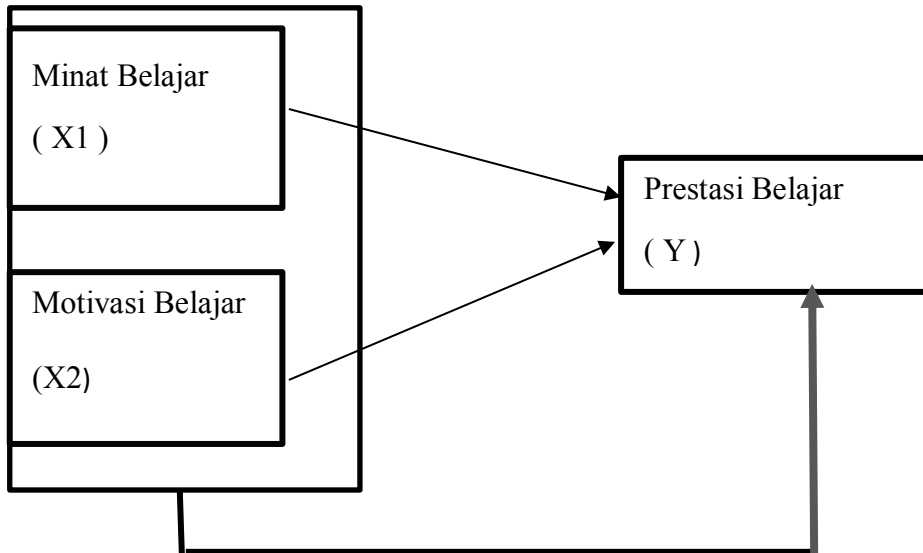
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono(2008 : 12), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Istilah *ex-facto* yaitu terdiri dari tiga kata *ex* yang berarti observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Dalam arti seluruhnya, pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat (Suharsimi Arikunto,2010: 17). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Minat (X1), dan Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar IPS (Y). Rancangan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Rancangan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- > : Hubungan parsial
- > : Hubungan simultan

Dimana :

X1 : Minat Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tempat, Subyek, dan Waktu penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 PURWOSARI , dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan juli 2019, dengan pembagian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan, Pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin penelitian dan uji coba instrumen penelitian	Desember 2018 – Maret 2019
2.	Tahap pelaksanaan Pelaksanaan eksperimen. Pengambilan data dengan instrumen yang telah diuji validitas analisis butir soal dan reliabilitasnya	Maret 2018 – Mei 2019
3.	Tahap penyelesaian Analisis data penyusunan laporan penelitian	Juni 2018 – Juli 2019

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), antara lain :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Minat Belajar (X_1)

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan yang dapat ditimbulkan dari sebuah motivasi dapat berupa dorongan untuk belajar, keinginan untuk berprestasi, dan kesungguhan dalam belajar dan memanfaatkan waktu.

2. Variabel terikat (Y)

Prestasi ialah suatu hasil yang telah dicapai (Purwodarminto, 2002 : 251). Dalam proses belajar, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah adanya kegiatan belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 276) “prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi.

Tabel 3.2 indikator variabel penelitian

No	Variabel	Indikator Penelitian
1	Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. 2. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesesuatu yang diminati. 3. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. 4. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
2	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus 2. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). 3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

3	Prestasi Belajar	1. Ujian tengah semester genap.
---	------------------	---------------------------------

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 PURWOSARI yang berjumlah 102 siswa yang terbagi dalam tiga kelas dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	34
2	VII B	34
3	VII C	34

Jumlah 102

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa

penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibanding beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2% (Koestoro dan Basrowi, 2006:250).

Populasi 102 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \cdot 0,05^2}$$

$$= 81,274 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 81 siswa. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapat sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh kesimpulan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPS SMP N 1 PURWOSARI Tahun Ajaran 2018/2019 yang telah menempuh pelajaran IPS melalui ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2018/2019 sebagai dasar ukuran Prestasi Belajar IPS dalam penelitian ini. Dengan hanya melihat ulangan tengah semester genap sudah cukup untuk mewakili dasar ukuran Prestasi Belajar IPS dalam penelitian ini.

2. Angket / kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 142). Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2011: 25), kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan diisi oleh responden. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Minat, dan Motivasi Belajar.

Data diperoleh dengan cara menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan dan pertanyaan tertulis yang diisi dengan *check list* dengan skala likert, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Jika data telah diperoleh, maka jawaban diberi skor.

Untuk variabel minat, dan motivasi belajar diberi skor sebagai berikut :

Skor 4 untuk jawaban sangat setuju

Skor 3 untuk jawaban setuju

Skor 2 untuk jawaban ragu-ragu

Skor 1 untuk jawaban tidak setuju

Dengan data ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh minat, motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi (2010: 203) menyatakan: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket, yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi, 2010: 195). Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 3.5 Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Ragu-ragu (R)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Berikut ini akan disampaikan rincian mengenai kisi-kisi instrument masing-masing variabel :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Belajar	1. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati	1,2*,3,4	4
	2. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	,5,6,7,8*	4
	3. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya	9,10,11,12	4
	4. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan	13,14,15	3
Jumlah			15

*) Butir pernyataan negative

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.	1,2*,3,4,5*	5

	2. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).	6,7,8*,9,10	5
	3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).	11*,12,13*,14,15	5
Jumlah			15

*) Butir pernyataan negative

1. Uji Validitas

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberiskor 1 (tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dimana :

$s = r - l_0 \Rightarrow s =$ selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah.

$V =$ Indeks validitas butir.

$n =$ Banyaknya rater.

c =Angka penilaian validitas yang tertinggi.

lo =Angka penilaian validitas yang terendah.

r =Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Validasi butir-butir instrumen dilakukan oleh satu dosen dari IKIP PGRI Bojonegoro dan 2 guru dari SMP N 1 Purwosari, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan V Aiken. Penskoran dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dan sub indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran , (4) = sangat setuju, (3) = setuju, (2) = ragu dan (1) = tidak setuju. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variable penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para rater, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga rater. Selain dengan uji validitas Aiken, angket tersebut diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diujikan dahulu ke siswa selain kelas yang akan diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali di ambil hasilnya tetap sama. Pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS *for windows realise* 16.0 menggunakan metode *cronbach's Alpha*, maka r hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai *cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner yang diuji coba telah terbukti reliabel (Sujarweni, 2014:193).

E. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005:112)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:95). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas dan dapat dilihat dari nilai VIF. Apabila korelasi antara variabel bebas nilai toleransinya melebihi 0,01 dan nilai $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. (Ghozali, 2006:96).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS For Windows Release 16.0. Darii grafik scatter

plot jika terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

F. Metode analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk membuat model matematis yang menunjukkan hubungan antar variabel dipergunakan untuk membuat model matematika antara variabel X1 dan X2 secara bersama dengan Y

Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: a) Dari menu utama SPSS *For Windows Release 16.0.* pilih menu *Statistic* kemudian submenu *Regression*, lalu pilih *linear* ; b) Tampak layar windows *Linear Regression*; c) Pada box *Dependent* isikan variabel Prestasi belajar siswa kelas VII; d) Pada box *Independent* isikan variabel Persepsi siswa mengenai minat dan motivasi belajar; e) Tekan OK (Ghozali, 2005:46).

Rumus regresi dengan 2 variabel bebas adalah ;

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \quad (\text{Sugiono.2015})$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat hasil belajar mata pelajaran ips

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk x1

b2 = Koefisien regresi untuk x2

x1 = Minat belajar

x2 = Motivasi belajar.

Dalam analisis ini terdapat uji lain yang harus dipenuhi untuk menguji keberartian dari analisis regresi linier berganda tersebut yaitu uji parsial (t) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh secara individual persepsi siswa mengenai minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Apabila dari perhitungan dengan bantuan SPSS *Windows Release 16.0.* diperoleh probabilitas (p value) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa mengenai minat belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila diperoleh probabilitas (p value) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa mengenai minat belajar dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (Ghozali,2006:117)

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji bersama-sama pengaruh variabel X1, X2, dan Y. Pembuktian kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel persepsi siswa mengenai minat belajar dan motivasi belajar, mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel prestasi siswa secara simultan (bersama-sama). Caranya dengan membandingkan probabilitas (p value) dengan taraf signifikansi 5 % (0,05). Apabila dari perhitungan dengan bantuan SPSS *For Windows Release 16.0.* diperoleh probabilitas (p value) $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel minat belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa secara simultan (bersama-sama). Sebaliknya apabila

probabilitas (p value) $> 0,05$ maka variabel X1, X2 tidak berpengaruh terhadap Y secara simultan.

a. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, atau koefisien f hitung signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka H_a diterima.

b. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, atau koefisien f hitung pada taraf lebih dari 5%, maka H_a ditolak.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

1. H_a diterima artinya minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. H_a ditolak artinya minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai adjusted R square (R^2).

